



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEMISKINAN BURUH TANI TEMBAKAU
DI KECAMATAN WULUH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Disusun Oleh :
Muhammad Rohib Lutfi
130810101128

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. I Wayan Subagiarta, S.E., M.Si
Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Duwi Yunitasari S.E., M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMISKINAN BURUH TANI TEMBAKAU
DI KECAMATAN WULUHANKABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Muhammad Rohib Lutfi
130810101128

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Dengan segala doa yang diberikan, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab, dan ungkapan terima kasih penulis kepada :

1. Kedua orang tuaku yang telah mendoakan, mendidik, mencurahkan cinta, kasih sayang serta pengorbanan selama ini.
2. Kakakku yang selalu membantu dan mendukungku.
3. Teman seluruh kampus yang sudah membantu dalam mengerjakan tugas ini.
4. Almamater yang kubanggakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Berpikir tanpa bertindak sama dengan konyol,tapi lebih konyol lagi jika bertindak tanpa pikiran (Muhammad Rohib Lutfhi)”

“Jangan mengukur diri Anda dengan apa yang telah Anda capai tetapi dengan apa yang seharusnya Anda capai dengan kemampuan Anda (John Wooden)”

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu (Bobby Unser)”



PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rohib Lutfi
NIM : 130810101128
Jurusan : S-1 Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan
Buruh Tani Tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten
Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20Mei 2020

Yang Menyatakan

Muhammad Rohib Lutfi
130810101128

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN BURUH TANI TEMBAKAU MISKIN
DI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Muhammad Rohib Lutfi

NIM 130810101128

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. I Wayan Subagiarta, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Duwi Yunitasari S.E., M.E.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
Buruh Tani Tembakau Miskin di Kecamatan Wuluhan
Kabupaten Jember

Nama : Muhammad Rohib Lutfi

Nim : 130810101128

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Disetujui Tanggal :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. I Wayan Subagiarta, S.E., M.Si.
NIP. 196004121987021001

Dr. Duwi Yunitasari S.E., M.E.
NIP. 197806162003122001

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho., S.E., M.P.
NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
BURUH TANI TEMBAKAU MISKIN
DI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Rohib Lutfi
NIM : 130810101128
Jurusan : S1 Ekonomi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

13 Agustus 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : (.....)
Sekretaris : (.....)
Anggota : (.....)



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E.,M.M.,Ak.
NIP. 197107271995121001

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
BURUH TANI TEMBAKAU MISKIN
DI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

MUHAMMAD ROHIB LUTFI

*Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan keluarga terhadap kemiskinan buruh tanitebakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Populasi penelitian ini adalah penduduk yang tergolong miskin dan bekerja sebagai buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Demikian juga dengan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Kata kunci: Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan Keluarga, dan Kemiskinan

*ANALISYS OF FACTORS AFFECTING INCOME
OF POOR TOBACCO FARM WORKER IN WULUHAN DISTRICT JEMBER
REGENCY*

MUHAMMAD ROHIB LUTFI

*Department of Economic Development, Faculty of Economics and Business,
University of Jember*

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of education, and number of family members on the income of poor tobacco farm workers in Wuluhan District, Jember Regency. The populations of this study were residents who were classified as poor and worked as tobacco farm workers in Wuluhan District, Jember Regency. Sampling using simple random sampling method. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis. The result is shown that education had a positive significant effect on the income of poortobacco farm workers in Wuluhan District, Jember Regency. The number of family members has a positive significant effect on the income of poortobacco farm workers in Wuluhan District, Jember Regency.

Keywords : Education, Number of Family Members, Family Income, and Poverty

RINGKASAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Tani Tembakau Miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember; Muhammad Rohib Lutfi; 130810101128; 2019;88 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pandangan ekonomi baru menganggap tujuan utama pembangunan ekonomi bukan hanya pertumbuhan PDB semata, tapi juga pengentasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang (Todaro, 2000). Pembangunan harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan agar sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin.

Kemiskinan bahkan menjadi perhatian isu global yang terungkap secara tegas dalam sasaran Pembangunan Millenium (*Millenium Development Goals, MDGs*). MDGs menetapkan sebagai sasaran utamanya adalah penghapusan kemiskinan ekstrim (*extreme poverty*) dan kelaparan pada tahun 2015. Negara-negara berkembang di dunia, termasuk Indonesia yang masih memiliki tingkat kemiskinan cukup tinggi dihadapkan pada masalah kemiskinan. Menurut para ahli ekonomi kemiskinan di Indonesia bersifat multidimensional dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek primer dan aspek sekunder

Pembangunan di Indonesia masih tidak merata antara provinsi satu dengan provinsi lainnya, di luar Pulau Jawa hanya sebagian wilayah yang menikmati pembangunan tersebut, bahkan di wilayah terpencil masih ada yang belum tersentuh oleh pembangunan dari pemerintah. Selama ini pembangunan Indonesia terkonsentrasi di Pulau Jawa. Namun ternyata muncul permasalahan kemiskinan yang tinggi terjadi di Pulau Jawa. Hal ini mengingat Pulau Jawa merupakan pulau

yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi dibanding dengan pulau lain yang ada di Indonesia.

Kemiskinan di Indonesia juga disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat upah pendapatan/penghasilan yang masih dibawah standar, penghasilan memegang peranan penting terhadap hubungan kerja (perjanjian kerja). adalah salah satu sarana yang digunakan pekerja untuk meningkatkan kesejahteraanya yang masih dibawah standar, tingkat pengangguran yang tinggi, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. seseorang dikatakan miskin bila dia belum bisa mencukupi kebutuhanya atau belum berpenghasilan

Kualitas sumber daya manusia yang rendah akan menghambat perkembangan perekonomian suatu bangsa. Menurut Notoatmodjo (2003:2), sumber daya manusia memiliki peranan yang lebih penting jika dibandingkan dengan sumber daya alam. Sumber daya alam yang melimpah tidak akan dapat dimanfaatkan secara maksimal jika tidak didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kecamatan Wuluhan merupakan sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani daripada penduduk kecamatan lainnya, berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember penduduk yang ada di Kecamatan Wuluhan mayoritas bekerja pada sektor pertanian sebanyak 31.916 orang baik secara individu maupun kelompok

PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, serta sholawat dan salam tetap terlimpah curahkan kepada baginda Rasulullah SAW atas petunjuk dari jalan kegelapan menuju kejalan yang benar, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN BURUH TANI TEMBAKAU DI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER”** yang diajukan sebagai salah satu syarat guna mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Jember telah dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. I Wayan Subagiarta, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu dan membimbing penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Duwi Yunitasari S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia membimbing, memberikan saran, kritik dan motivasi serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak Dr. Herman Cahyo D., S.E., M.P. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu/Bapak Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan, terima kasih atas bimbingannya.
6. Seluruh keluarga terutama kepada orang tua terima kasih atas dukungan dan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap kawan-kawan Ekonomi Pembangunan rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

8. Semua pihak yang telah ikut membantu dan memberi semangat serta memberikan manfaat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan akibat keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Oleh karena itu, perlu adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengharapkan, semoga skripsi ini dapat menambah bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Jember, 13 Agustus 2019

Muhammad Rohib Lutfi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI	vii
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTARLAMPIRAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Definisi Kemiskinan	9
2.1.2 Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (<i>Vicious Circle of Poverty</i>).....	10
2.1.3 Ukuran Kemiskinan	11
2.1.4 Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kemiskinan	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Konseptual	18
2.4 Hipotesis	19

BAB 3 METODE PENELITIAN	20
3.1 Rancangan Penelitian.....	20
3.2 Lokasi Penelitian	20
3.3 Populasi dan Sampel.....	20
3.4 Sumber dan Jenis Data.....	21
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.6 Metode Analisis Data	22
3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	22
3.7 Uji Statistik	22
3.7.1 Uji Simultan (F)	23
3.7.2 Uji Parsial (Uji t)	23
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	14
3.8.1 Uji Multikolinearitas.....	24
3.8.2 Uji Heteroskedastisitas	25
3.8.3 Uji Autokolerasi	25
3.8.4 Uji Normalitas	26
3.9 Definisi Operasional	26
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	28
4.1.1 Kondisi Umum dan Keadaan Geografis	28
4.1.2 Kondisi Demografis	29
4.1.3 Kondisi Sosial dan Ekonomi	30
4.1.4 Statistik Deskriptif	32
4.2 Analisis Data.....	33
4.2.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	33
4.2.2 Pengujian Statistik.....	35
4.2.3 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik).....	37
4.3 Pembahasan	40
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Keterbatasan.....	44

5.3	Saran	44
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Lingkaran Setan (<i>The Vicious Circle of Poverty</i>)	11
2.2 Kerangka Konseptual	19

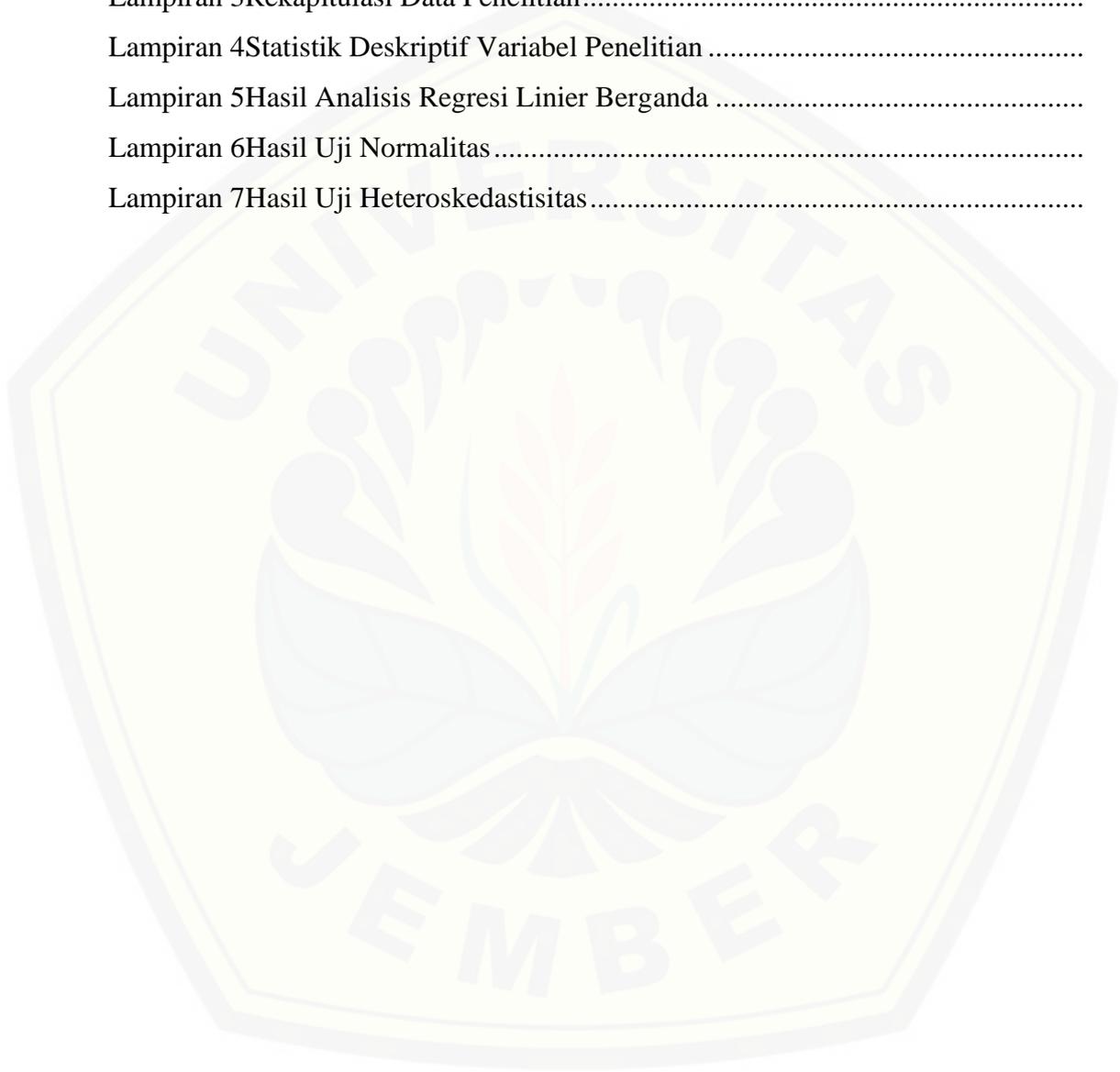


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Kecamatan dan Lapangan Usaha, Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010	2
1.2 Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Total Produksi Tembakau Na Oogst Menurut Kecamatan, 2014	3
1.3 Banyaknya Penduduk Usia 5 Tahun Keatas Menurut Desa dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kecamatan Wuluhan	5
1.4 Banyaknya desa dan jatah beras program raskin (Kg) menurut kecamatan, tahun 2014	6
2.1 Penelitian Terdahulu	17
4.1 Kepadatan Penduduk Menurut Desa Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017	30
4.2 Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan, Hasil Sensus Penduduk 2010	31
4.3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	32
4.4 Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda	34
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	38
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	39
4.7 Hasil Uji Normalitas	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian
Lampiran 2 Menghitung Tingkat Kemiskinan
Lampiran 3 Rekapitulasi Data Penelitian.....
Lampiran 4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan jumlah penduduk miskin. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai macam aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu (Muhammad Nasir, dkk, 2008).

Kemiskinan buruh tani merupakan permasalahan faktual yang ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Menurut Sayogjo (dalam Pancawati, 2012) mengemukakan fakta bahwa dari total penghasilan buruh tani, hanya 37 persen saja yang berasal dari kegiatan buruh tani berupa upah bagi hasil, selebihnya diperoleh dari kegiatan lain. Buruh tani merupakan salah satu wujud dari rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa ini. Padahal sumber daya alam yang dimiliki bangsa ini cukup melimpah.

Kualitas sumber daya manusia yang rendah akan menghambat perkembangan perekonomian suatu bangsa. Menurut Notoatmodjo (2003:2), sumber daya manusia memiliki peranan yang lebih penting jika dibandingkan dengan sumber daya alam. Sumber daya alam yang melimpah tidak akan dapat dimanfaatkan secara maksimal jika tidak didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kecamatan Wuluhan merupakan sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani daripada penduduk kecamatan lainnya, berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember penduduk yang ada di Kecamatan

Wuluhan mayoritas bekerja pada sektor pertanian sebanyak 31.916 orang baik secara individu maupun kelompok.

Tabel 1.1 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Kecamatan dan Lapangan Usaha, Hasil Sensus Penduduk Tahun 2015

No	Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri Pengolahan	Listrik dan Air	Bangunan
1.	Kencong	14.559	39	1.339	81	1.547
2.	Gumuk Mas	24.184	78	2.262	49	673
3.	Puger	26.693	778	3.228	101	1.558
4.	Wuluhan	31.916	136	3.196	108	1.526
5.	Ambulu	24.474	260	1.902	113	1.537
6.	Tempurejo	23.293	64	595	37	858
7.	Silo	40.019	96	797	29	1.045
8.	Mayang	13.965	422	1.549	23	1.135
9.	Mumbulsari	15.649	156	439	26	2.243
10.	Jenggawah	17.570	223	2.503	68	568
11.	Ajung	16.837	44	4.125	48	1.074
12.	Rambipuji	14.823	215	2.439	127	2.296
13.	Balung	14.127	84	2.754	122	1.560
14.	Umbulsari	17.312	22	2.133	44	1.310
15.	Semboro	8.586	84	1.339	38	1.019
16.	Jombang	11.743	23	765	60	1.111
17.	Sumberbaru	24.934	31	803	50	2.671
18.	Tanggul	17.527	55	906	89	2.018
19.	Bangsalsari	26.993	94	2.418	96	2.678
20.	Panti	14.800	68	1.183	33	2.697
21.	Sukorambi	9.296	13	802	17	682
22.	Arjasa	9.590	36	2.339	25	1.313
23.	Pakusari	9.572	374	1.755	37	1.259
24.	Kalisat	18.750	393	1.158	85	945
25.	Ledokombo	24.065	233	499	25	871
26.	Sumberjambe	21.615	127	1.342	13	386
27.	Sukowono	15.327	270	1.880	34	871
28.	Jelbuk	9.366	297	535	14	232
29.	Kaliwates	3.777	54	3.129	304	1.235
30.	Sumbersari	7.434	594	1.812	285	4.301
31.	Patrang	7.148	39	1.746	207	684
	Jumlah	535.944	5.402	53.672	2.388	43.903

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2015

Tabel 1.2 Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Total Produksi Tembakau Na Oogst Menurut Kecamatan, 2018

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (kw.ha)	Produksi (kw)
1.	Kencong	-	-	-
2.	Gumuk Mas	-	-	-
3.	Puger	422,00	2,20	928,40
4.	Wuluhan	837,00	2,20	1.841,40
5.	Ambulu	611,00	2,20	1.344,20
6.	Tempurejo	-	-	-
7.	Silo	-	-	-
8.	Mayang	-	-	-
9.	Mumbulsari	-	-	-
10.	Jenggawah	119,00	2,20	261,80
11.	Ajung	-	-	-
12.	Rambipuji	249,00	2,20	547,880
13.	Balung			
14.	Umbulsari	-	-	-
15.	Semboro	-	-	-
16.	Jombang	-	-	-
17.	Sumberbaru	-	-	-
18.	Tanggul	-	-	-
19.	Bangsalsari	-	-	-
20.	Panti	-	-	-
21.	Sukorambi	-	-	-
22.	Arjasa	-	-	-
23.	Pakusari	-	-	-
24.	Kalisat	-	-	-
25.	Ledokombo	-	-	-
26.	Sumberjambe	-	-	-
27.	Sukowono	-	-	-
28.	Jelbuk	-	-	-
29.	Kaliwates	-	-	-
30.	Sumbersari	64,00	2,20	140,80
31.	Patrang	-	-	-
	Tahun 2018	2.302,00	2,20	5.064,40

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember

Berdasarkan pada tabel 1.2 bahwa, pekerjaan sebagai buruh tani banyak dibutuhkan di Kecamatan Wuluhan karena alasan bahwa banyaknya ketersediaan lahan pertanian atau sawah. Akan tetapi, tidak semua orang yang tinggal di pedesaan tersebut memiliki sawah. Pemilik lahan membutuhkan tenaga buruh tani untuk menggarap lahanya. Di sinilah akan timbul hubungan kerja yang saling

mebutuhkan antara pemilik lahan dan buruh tani. Pemilik lahan membutuhkan tenaga kerja buruh tani untuk menggarap lahanya, sedangkan buruh tani sendiri juga membutuhkan pekerjaan tersebut untuk mendapatkan upah pendapatan hasil sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Permasalahan kemiskinan buruh tani di Kecamatan Wuluhan juga menjadi perhatian penting. Berdasarkan asumsi dasar teori human capital, seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahansatu tahun sekolah berarti meningkatkan kemampuan kerja dantingkat penghasilan bagi seseorang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga akan mengakibatkanproduktivitas kerja yang lebih baik, oleh sebab itu akan menghasilkan penghasilan yang lebih besar pula sesuai dengan tingkatanya.

Kualitas sumber daya yang dimiliki masyarakat buruh tani yang ada di Kecamatan Wuluhan rata-rata masih rendah yang mungkin akan menghambat perkembanganya untuk lebih maju.Sumber daya alam yang melimpah tidak akan dapat dimanfaatkan secara maksimal jika tidak didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan pola pikir yang lebih berkembang.

Tingkat pendidikan dapat diukur salah satunya dengan pendidikan terakhir yang ditamatkan. Pada tabel 1.2 dibawah ini jumlah lulusan terbanyak di Kecamatan Wuluhan adalah tamatan SD/MI yaitu sebesar 37.833 orang, kemudian tamatan SMP/MTs 18.397 orang,dan tamatan MA/SMU 10.446orang.Hal tersebut dapatmenunjukkan masih rendahnya tingkat kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 1.3 Banyaknya Penduduk Usia 5 Tahun Keatas Menurut Desa dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kecamatan Wuluhan

Desa		Ijazah Tertinggi yang Dimiliki				
		Tidak/Blm pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/MI	SMP/MTs	SMU/MA
1	Lojejer	2.364	4.094	6.722	3.013	1.235
2	Ampel	1.616	3.149	5.859	3.216	1.968
3	Tanjungrejo	1.000	2.854	5.097	2.674	1.560
4	Kesilir	1.431	3.195	5.550	2.944	1.572
5	Dukuh Dompok	1.380	2.938	4.061	3.064	2.374
6	Tamansari	2.133	3.329	6.237	2.086	959
7	Glundengan	2.887	3.038	4.307	1.400	778
Jumlah		12.811	22.597	37.833	18.397	10.446

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2016*

Kemiskinan erat kaitannya dengan jumlah anggota keluarga juga karena menggambarkan beban keluarga. Menurut Jingham (2000), penambahan penduduk sebagai akibat dari tingginya kelahiran menyebabkan beban hidup keluarga semakin berat. Beban hidup keluarga semakin berat apabila menanggung kerabat misalnya orang tua maupun sanak famili. Sedangkan menurut data BPS, rumahtangga miskin mempunyai rata-rata anggota keluarga lebih besar daripada rumahtangga tidak miskin. Beratnya beban rumahtangga, peluang anak dari keluarga miskin untuk melanjutkan pendidikan menjadi terhambat dan seringkali harus bekerja untuk membantu membiayai kebutuhan keluarga.

Tabel 1.4 Banyaknya desa dan jatah beras program raskin (Kg) menurut kecamatan, tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jatah Beras Miskin (Kg)	Rumah Tangga Miskin
1.	Kencong	5	29.630	2.963
2.	Gumuk Mas	8	34.890	3.489
3.	Puger	12	42.740	4.274
4.	Wuluhan	7	45.100	4.510
5.	Ambulu	7	45.660	4.566
6.	Tempurejo	8	67.480	6.748
7.	Silo	9	99.000	9.900
8.	Mayang	7	58.480	5.848
9.	Mumbulsari	7	84.920	8.492
10.	Jenggawah	8	46.970	4.697
11.	Ajung	7	57.700	5.770
12.	Rambipuji	8	37.040	3.704
13.	Balung	8	34.840	3.484
14.	Umbulsari	10	39.220	3.922
15.	Semboro	6	28.040	2.804
16.	Jombang	6	25.540	2.554
17.	Sumberbaru	10	111.360	11.136
18.	Tanggul	8	59.580	5.958
19.	Bangsalsari	11	95.510	9.551
20.	Panti	7	55.990	5.599
21.	Sukorambi	5	31.740	3.174
22.	Arjasa	6	50.830	5.083
23.	Pakusari	7	51.340	5.134
24.	Kalisat	12	108.200	10.820
25.	Ledokombo	10	96.790	9.679
26.	Sumberjambe	9	92.360	9.236
27.	Sukowono	12	82.760	8.276
28.	Jelbuk	6	52.000	5.200
29.	Kaliwates	7	30.960	3.096
30.	Sumbersari	7	36.930	3.693
31.	Patrang	8	49.900	4.990
	Tahun 2014	248	1.783.500	178.350

Sumber : Bulog Divisi Regional XI Kabupaten Jember.

Berdasarkan pada Tabel 1.4 bahwa, penerima jatah beras miskin/raskin masih banyak juga yang menerima khususnya di Kecamatan Wuluhan terdapat 9.175 rumah tangga miskin yang terdata dan dapat dipastikan pula bahwa penduduk di Kecamatan Wuluhan masih banyak yang berpenghasilan rendah sehingga tidak mampu untuk membeli/mencukupi kebutuhan pokok dalam rumah tangga.

Kemiskinan di Indonesia juga disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat upah pendapatan/penghasilan yang masih dibawah standar, penghasilan memegang peranan penting terhadap hubungan kerja (perjanjian kerja). adalah salah satu sarana yang digunakan pekerja untuk meningkatkan kesejahteraanya yang masih dibawah standar, tingkat pengangguran yang tinggi, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. seseorang dikatakan miskin bila dia belum bisa mencukupi kebutuhanya atau belum berpenghasilan. Menurut (M. Kuncoro dalam Ravi Dwi, 2010: 33) semua ukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi terdiri dari dua elemen yaitu, (1) pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya; dan (2) jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Ravi Dwijayanto 2010:17). Bagian pertama relatif jelas. Biaya untuk mendapatkan kalori minimum dan kebutuhan lain dihitung dengan melihat harga-harga makanan yang menjadi menu makanan golongan kaum miskin.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Kecamatan Wuluhan tingkat kemiskinanya masih tinggi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga petani sehingga dapat digunakan sebagai acuan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan. Untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut sebelumnya perlu adanya analisis kemiskinan buruh tani melalui faktor-faktor yang mempengaruhi di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, yang dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pendapatan buruh tanitembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskindi Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

1. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan bagi petani.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar untuk menjadi solusi yang tepat dan informasi dalam pengembangan bagi petani
3. Dapat melengkapi kajian mengenai tingkat kemiskinan dengan mengungkapkan secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan menurut Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan yang dimiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya untuk memenuhi kebutuhannya.

Bappenas (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar masyarakat desa antara lain, kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

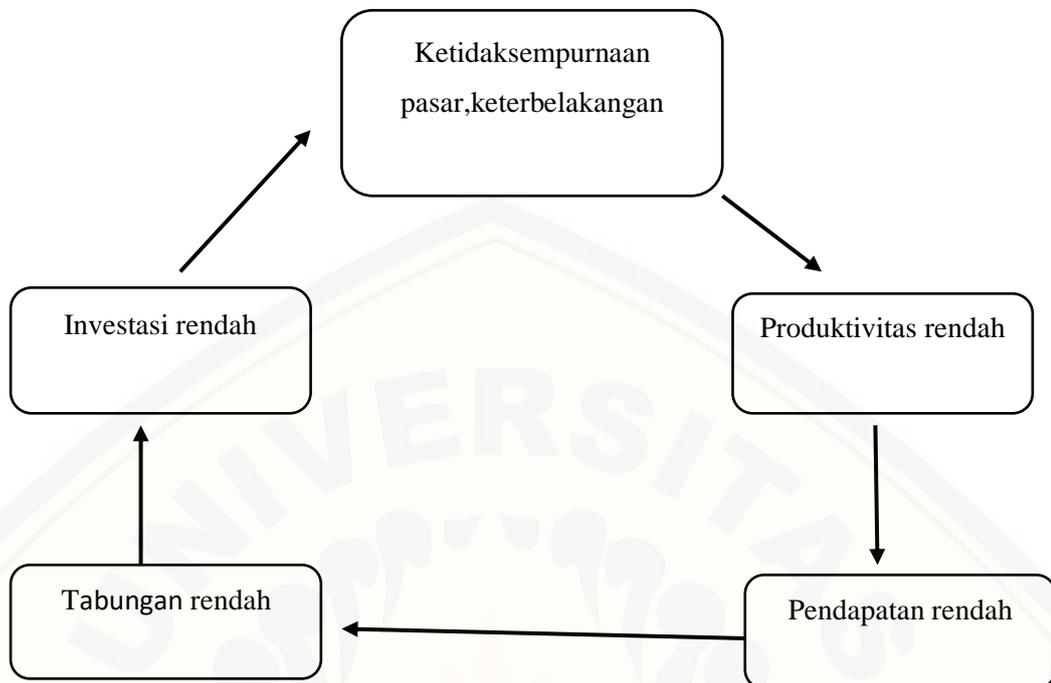
BPS mendefinisikan kemiskinan dengan dua cara yaitu ukuran pendapatan dan ukuran non pendapatan (Bappenas, 2009 : 1). Ukuran pendapatan adalah kemiskinan dilihat dari tingkat pendapatan/pengeluaran individu untuk memenuhi konsumsi/kebutuhan pokok minimum masyarakat. Batas pemenuhan kebutuhan minimum mengacu pada rekomendasi Widyakarya Nasional dan Gizi tahun 1978, yaitu nilai rupiah dari pengeluaran untuk makanan yang menghasilkan energi 2100 kilo kalori per orang setiap hari. Sedangkan ukuran non-pendapatan adalah rendahnya tingkat konsumsi/akses masyarakat kepada pelayanan dasar seperti: (1) perumahan; (2) pendidikan; (3) pelayanan kesehatan; (4) fasilitas sanitasi dan layanan air bersih; dan (5) keterbatasan terhadap akses pendanaan dan kapasitas usaha, dan lain-lain (Weri Nova Affandi, 2009).

2.1.2. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (Vicious Circle of Poverty)

Penyebab kemiskinan menurut Kuncoro (2000) sebagai berikut:

1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah;
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah;
3. Kemiskinan muncul disebabkan perbedaan akses dan modal.

Ketiga penyebab kemiskinan itu bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (vicious circle of poverty) (Gambar 2.1). Adanya ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan, ketertinggalan, kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, rendahnya investasi akan berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya. Logika berpikir yang dikemukakan Nurkse yang dikutip Kuncoro (2000: 7) yang mengemukakan bahwa negara miskin itu miskin karena dia miskin (a poor country is poor because it is poor)



Gambar 2.1 Lingkaran Setan (*The Vicious Circle of Poverty*)

Sumber: Nurkse (1953) dalam Mudrajad Kuncoro, 2000

Melihat gambar lingkaran setan dari Nurkse diatas, kemiskinan merupakan mata rantai yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Gambar 2.1 dapat dilihat bahwa kemiskinan merupakan sebab dan akibat dari produktivitas yang rendah, pendapatan yang rendah, tabungan yang rendah, investasi yang rendah, kurang modal, dan ketidaksempurnaan pasar.

2.1.3. Ukuran Kemiskinan

Terdapat beberapa konsep untuk mengukur tingkat kemiskinan antara lain(Widodo, 2006) :

1. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah ukuran mengenai kesenjangan di dalam distribusipendapatan, biasanya dapat didefinisikan dalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud.

2. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah ukuran yang mengenai derajat pada kemiskinan dibawah, dimana kebutuhankebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi. Bank Dunia (2000) untuk standar internasional memberikan batas garis kemiskinan yang lebih tinggi dari standar-standar lainnya yaitu dengan pendapatan perkapita sebesar US \$ 275 per.tahun atau 2 dollar per hari.

BPS memberikan 14 kriteria yang menjadikan sebagai indikator keluarga miskin sebagai berikut :

1. Luas lantai bangunan tempat kurang dari 8 m² per orang.
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
3. Jenis model dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar /kamar mandi bersama-sama dengan rumah tanggalain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai.
7. Bahan bakar untuk memasak adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas atau poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0.5ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerja lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,00 per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga adalah tidak sekolah, tidak tamat SD dan hanya SD.
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual, seperti: sepeda motor, (kredit atau non kredit), emas, ternak, atau barang modal lainnya.

Indikator tersebut sifatnya multidimensi, artinya setiap keluarga fakirmiskin dapat berbeda tingkat kedalaman kemiskinannya. Semakin banyak kriteria yang terpenuhi maka akan semakin fakir keluarga tersebut dan harus diprioritaskan penanganannya.

2.1.4. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kemiskinan

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang atau sebuah keluarga miskin. Kondisi kemiskinan disebabkan oleh sekurang-kurangnya empat penyebab (Widodo, 2006), yaitu :

- a. Rendahnya taraf pendidikan. Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dimasuki.
- b. Rendahnya derajat kesehatan. Keadaan kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir, dan prakarsa.
- c. Terbatasnya lapangan kerja. Keadaan kemiskinan karena kondisi pendidikan diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Selama ada lapangan pekerjaan atau kegiatan usaha, selama itu pula ada harapan untuk memutuskan lingkungan kemiskinan tersebut.
- d. Kondisi terisolasi. Banyak penduduk miskin secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil dan terisolasi. Mereka hidup terpencil sehinggalah atau tidak dapat terjangkau oleh pelayanan kesehatan dan gerak kemajuan yang dinikmati masyarakat lainnya.

2.1.4.1. Pendidikan

Pendidikan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pembuahan hasil karya yang telah di tempuhnya (Simanjuntak, 1985:59).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jenjang pendidikan formal dibagi menjadi :

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Mata pelajaran pada perguruan tinggi merupakan penjurusan dari SMA, akan tetapi semestinya tidak boleh terlepas dari pelajaran SMA.

Para pakar ekonomi memandang bahwa pendidikan berkaitan erat dengan aktivitas ekonomi. Hal ini karena faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi adalah tenaga kerja atau manusia, sementara modal (kapital) dan teknologi menjadi faktor produksi yang digunakan dan dikendalikan oleh manusia. Dalam ekonomi, pada mulanya investasi dilakukan terhadap modal dan teknologi namun dalam perkembangan selanjutnya investasi juga dilakukan terhadap manusia terutama melalui pendidikan (Mohammad Ali, 2009).

Todaro dalam bukunya *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (1985) menyatakan bahwa salah satu penyebab kemiskinan suatu bangsa (masyarakat) adalah rendahnya pengetahuan. Rendahnya pengetahuan disebabkan

karenarendahnya pendidikan dan kesempatan memperoleh pengetahuan. Hal senada juga dikemukakan oleh Hagul dalam studinya tentang pembangunan desa di daerah Yogyakarta (1985). Menurut Hagu1 (1985), pendidikan merupakan kunci utama mengentaskan masyarakat dari belitan kemiskinan (M. Thamrin Noor, 2005).

Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan dapat memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan juga menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat manusia. Mendidik dan memberikan pengetahuan berarti menggapai masa depan. Hal tersebut harusnya menjadi semangat untuk terus melakukan upaya mencerdaskan bangsa (Criswardani Suryawati, 2005).

Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti (2008), di dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidikan yang diukur dengan jumlah penduduk yang lulus pendidikan SMP, SMA, dan diploma memiliki berpengaruh besar dan signifikan terhadap tingkat penurunan jumlah penduduk miskin. Ini mencerminkan bahwa pembangunan modal manusia (human capital) melalui pendidikan merupakan determinan penting untuk menurunkan jumlah penduduk miskin.

2.1.4.2. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah mereka yang menjadi tanggungan kepala keluarga baik itu adik, anak, suami dan lainnya. Rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga lebih banyak tentu akan melakukan konsumsi lebih banyak juga, sehingga mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan sekundernya. Jika kebutuhan sekundernya ingin terpenuhi mereka harus mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Sulitnya lapangan pekerjaan dan rendahnya pendapatan menyebabkan seseorang lebih berat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya, apalagi jika ditambah dengan banyaknya anggota keluarga yang ditanggung. Dengan demikian jumlah tanggungan keluarga mempunyai korelasi positif terhadap tingkat kemiskinan. Status perkawinan dapat meningkatkan curahan jam kerja seseorang karena seseorang yang sudah menikah memiliki

tanggung keluarga yang lebih besar dibanding mereka yang belum menikah (Wirosutarjo.1996)

Menurut Rivani (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga mempengaruhi kemiskinan. Alasan jumlah tanggungan keluarga yang banyak, dapat disebabkan oleh beberapa penyebab antara lain, banyak anak, ada anggota keluarga yang tidak produktif (usia lanjut atau alasan lain) dan kesulitan memperoleh pekerjaan bagi anggota keluarga yang sebenarnya sudah mencapai usia produktif

2.1.4.3. Pendapatan

Pendapatan dalam keluarga memiliki peranan penting, karena pada dasarnya kesejahteraan keluarga bergantung pada besar kecilnya penghasilan keluarga. Pendapatan rumah tangga yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain. (Badan Pusat Statistik).

Menurut Suparmoko (2001:19), dalam bentuk lain pendapatan masyarakat ini dapat diukur pula melalui perhitungan pendapatan dari setiap rumah tangga. Pendapatan rumah tangga adalah semua pendapatan yang diterima oleh setiap rumah tangga dalam jangka tertentu baik dalam bentuk uang tunai maupun dalam bentuk barang. Dengan asumsi pendapatan yang diterima tersebut adalah yang bersumber dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan oleh rumah tangga yang bersangkutan. Dengan meningkatkan pendapatan yang diterima maka jelas kebutuhan akan barang maupun jasa akan meningkat.

Menurut Sumardi (1983:65), penghasilan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi prestasinya yang diserahkannya berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukannya sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan serta dari sektorsubsystem. Penghasilan merupakan pendapatan yang berbentuk uang.

Seseorang yang memiliki penghasilan rendah maka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, kebutuhan pangan, papan, maupun sandang. Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat menyisakan hasil pendapatannya untuk memutar kembali uang yang telah diperoleh agar dapat menghasilkan tambahan pendapatan.

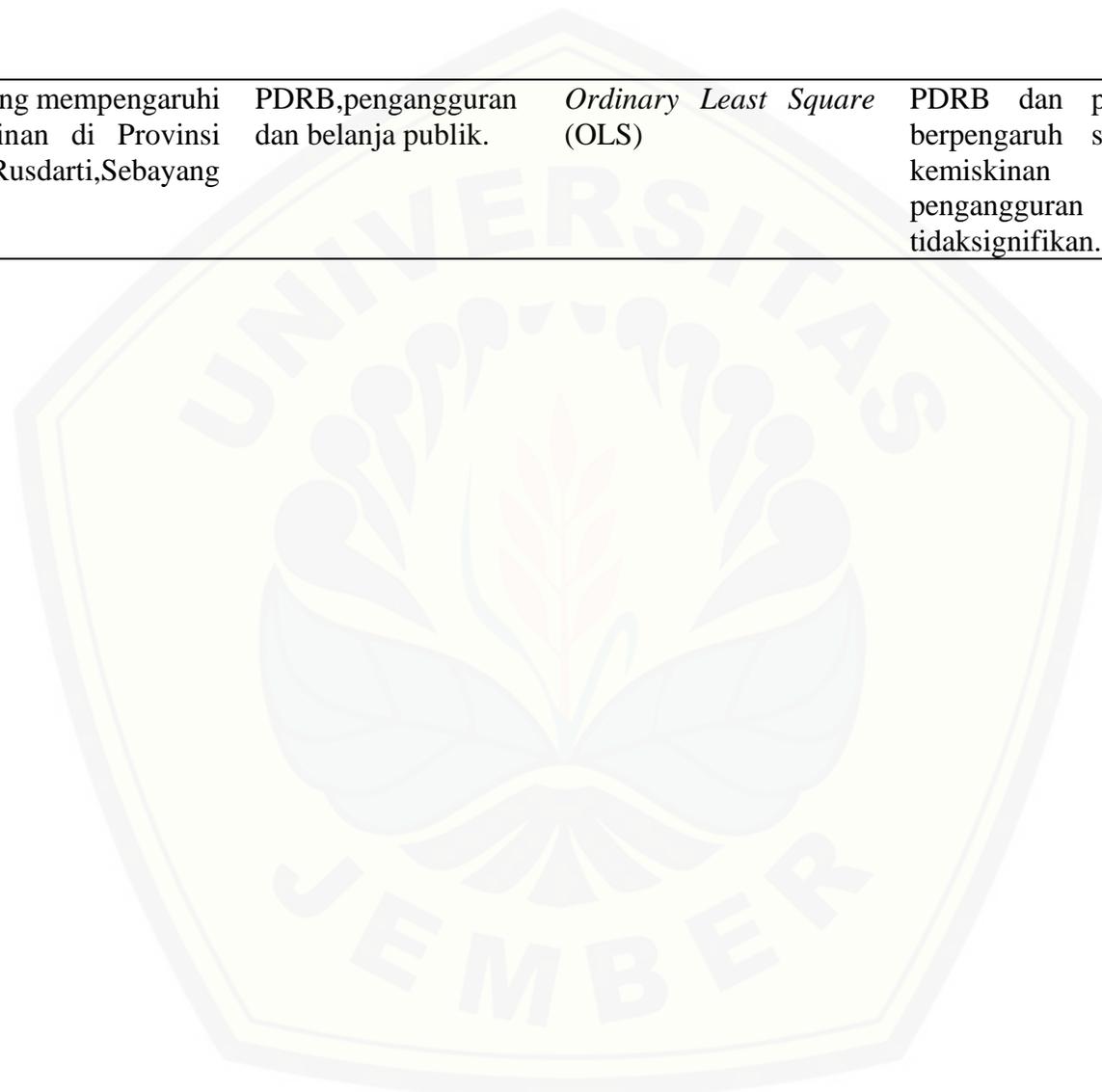


2.2. Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis (Tahun)	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo, Muhammad Natsir, dkk. (2008)	Kemiskinan, Daerah tempat tinggal, Jumlah anggota rumahtangga, Angka ketergantungan, Kepe milikan sumber air bersir, Kesehatan, Jenis kelamin, Umur, Tingkat pendidikan, Pekerjaan.	Analisis deskriptif dan analisis regresi logistik	Faktor-faktor yang signifikan yang mempengaruhi kemiskinan rumahtangga di Kabupaten Purworejo dengan pengaruh yang berturut-turut dari yang paling besar adalah jumlah anggota rumah tangga, konsumsi air bersih, angka ketergantungan, umur, pendidikan, sector pekerjaan, keluhan kesehatan, dan daerah tempat tinggal.
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan secara Makro di Lima Belas Provinsi Tahun 2007 Agung Eddy Suryo Saputro dan Agung Priyo Utom	Kemiskinan, Karakteristik pangan, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Kondisi rumah Tingga	Analisis deskriptif, analisis regresi logistik, analisis komponen utama, dan analisis faktor.	Hubungan antara P1 dengan faktor pekerjaan dan faktor pendidikan adalah negatif. Sedangkan hubungan P1 dengan faktor rumah tinggal adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian faktor rumah tinggal tidak signifikan memengaruhi nilai P1.
3	Pengaruh Faktor-faktor Internal terhadap Kemiskinan Masyarakat Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Iir Andriawan Kustiawan (2006)	Kemiskinan, Pendidikan, Jumlah tanggungan keluarga, dan Pekerjaan.	Analisis deskriptif dan analisis regresi logistik	Faktor-faktor yang signifikan yang mempengaruhi kemiskinan rumahtangga di

				Kabupaten Purworejo dengan pengaruh yang berturut-turut dari yang paling besar adalah jumlah anggota rumah tangga, konsumsi air bersih, angka ketergantungan, umur, pendidikan, sector pekerjaan, keluhan kesehatan, dan daerah tempat tinggal.
4	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kecamatan Jelbuk kabupaten Jember	Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Usia	Regresi Linier Berganda	Pendapatan dan pendidikan memperlihatkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penghasilan keluarga miskin. Usia memperlihatkan pengaruh yang tidak signifikan dan negative terhadap penghasilan keluarga miskin.
5	Faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Jatiroto Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	Tingkat Pendidikan, Jumlah tanggungan keluarga, keterampilan, kondisi lingkungan, modal	Aanalisis regresi linear berganda	Variabel tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, keterampilan, lingkungan dan modal berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan
6	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah Adit Agus Prasetyo (2010)	Tingkat kemiskinan pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran	Aanalisis regresi linear berganda	Variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

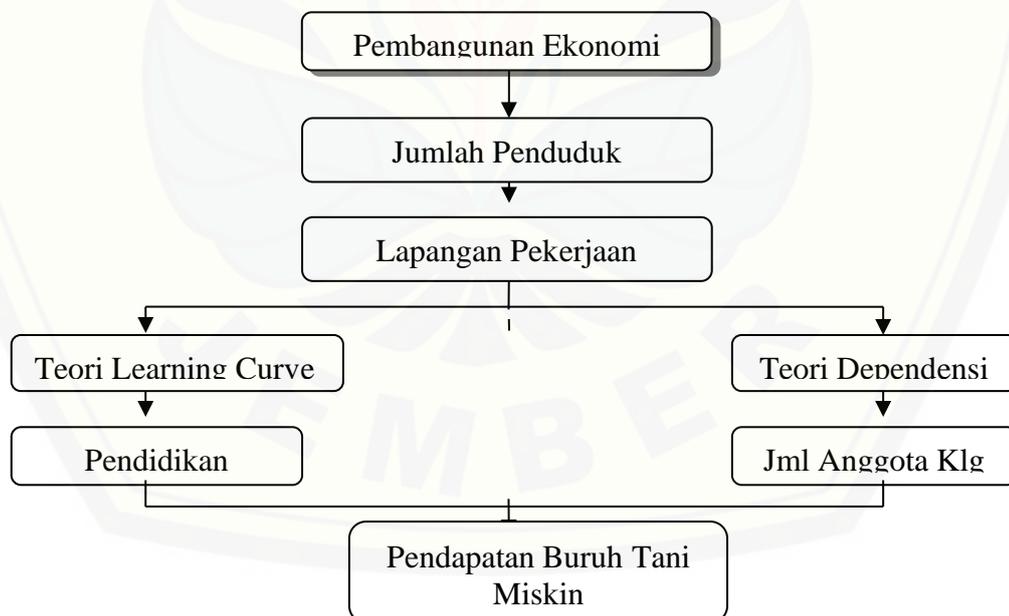
7	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Rusdarti, Sebayang (2013)	PDRB, pengangguran dan belanja publik.	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	PDRB dan pengeluaran publik berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pengangguran pengaruhnya tidak signifikan.
---	--	--	------------------------------------	---



2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pemikiran yang terfokus pada tujuan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas maka dapat dibuat kerangka konseptual untuk memudahkan alur dalam penelitian mengenai masalah kemiskinan buruh tani di Kecamatan Wuluhan. Diawali tentang kesenjangan kesejahteraan buruh tani di Kecamatan Wuluhan, Dengan adanya kesenjangan pada buruh tani maka timbul permasalahan yang baru yaitu masalah kemiskinan. Dengan masalah jumlah kemiskinan yang tinggi maka peneliti mencoba menganalisa permasalahan yang terjadi dengan menggunakan variabel-variabel bebas seperti pendidikan, jumlah anggota keluarga dan Pendapatan terhadap kemiskinan di Kecamatan Wuluhan.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas alur pemikiran dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 2.2

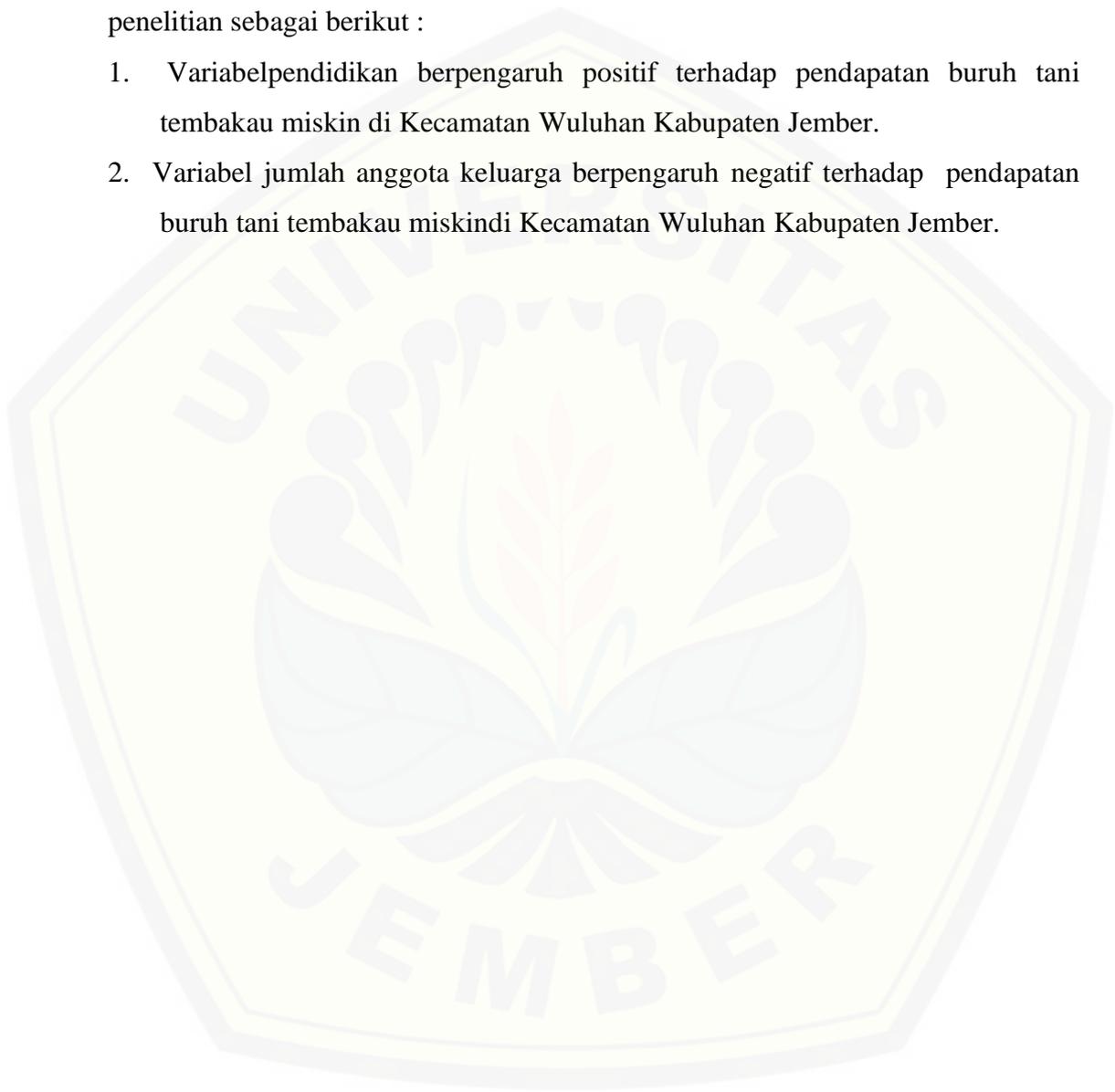


Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Menurut Arikunto (2006), hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti kebenarannya melalui data terkumpul. Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian memuat suatu rencana tentang informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber khusus dari mana informasi yang di peroleh, strategi untuk mengumpulkannya dan bagaimana menganalisisnya (Murti dan Salamah,2006:47).

Jenis penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara suatu variabel yang mempengaruhi dengan variabel lainya sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini difokuskan untuk mencari suatu pemgaruh Tingkat Pendidikan,Jumlah Anggota Keluarga,Upah terhadap buruh tani miskin.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau area penelitian ini berlangsung.dan penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember,Jawa Timur.Penelitian ini mengambil tempat atau lokasi tersebut dikarenakan tempat tersebut mempunyai keunikan atau keunggulan dibandingkan dengan lokasi yang lain. Keunikan atau keunggulannya adalah sedikitnya petani pemilik sawah dan melimpahnya tenaga buruh tani. Buruh tani di Kecamatan Wuluhan ini memiliki kualitas kerja yang sangat baik karena banyak daerah lain yang meminta tenaga buruh tani dari lokasi tersebut

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulan (Sugiyono,2006).Singarimbun dan Effendi (2005) menyatakan bahwa, ”populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga”. Populasi penelitian ini adalah penduduk yang tergolong miskin dan bekerja sebagai buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Setelah menentukan populasi, selanjutnya adalah menentukan sampel, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut (Sugiyono,2006). Sampel yang harus diambil dari keseluruhan populasi tidak terdapat suatu ketentuan yang mutlak. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian dan dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak(Sugiyono,2006). Penelitian ini menggunakan pengambilan random, dimana pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, berdasarkan tempat lokasi, siapapun, dimanapun serta kapan saja ketika ditemui yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Penetapan jumlah sampel menurut pendapat Roscoe dalam Sukirman (2011) bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariance (korelasi atau regresi), maka jumlah anggota sampel adalah 5 sampai dengan 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan lebih dari batas minimal dimana terdapat 4 variabel, yaitu sebanyak 32 responden ($8 \times 4 = 32$ responden).

3.4 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan penelitian yang didapat melalui wawancara dengan buruh tani di Kecamatan Wuluhan. Untuk data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui pihak yang berkepentingan dan berkaitan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, internet, artikel dan media publikasi lainnya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian ini, diperoleh melalui:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah mencari data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara kepada kepala

keluarga buruh tani di Kecamatan Wuluhan, Dalam metode ini juga diperuntukkan untuk responden yang tidak bisa baca tulis.

2. Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Anaslis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya menurut Sanusi, Anwar (2003:309) digunakan rumus analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E_t$$

Keterangan :

y	= Pendapatan Buruh miskin
a	= Konstanta
b ₁	= Koefisien X ₁
b ₂	= Koefisien X ₂
x ₁	= Variabel Pendidikan
x ₂	= Variabel Jumlah Anggota Keluarga
e	= Error Term

3.7 Uji Statistik

Untuk menguji hipotesis digunakan dua cara uji, yaitu uji F dan uji T. kegunaan dari kedua cara uji Tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

3.7.1. Uji Simultan (F)

Uji ini digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel-variabel independen (x) berpengaruh terhadap variabel dependen (y) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0,$$

Artinya variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh antara ketiga variabel yang diuji.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

Pengujian dengan uji F variansnya adalah dengan membandingkan F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t) pada $\alpha = 0,05$ apabila hasil perhitungannya menunjukkan :

- a) $F_h > F_t$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

- b) $F_h < F_t$, maka H_0 dan H_a ditolak

Artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

3.7.2. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji kebenaran hipotesis kedua langkah pertama yang dilakukan adalah pengujian secara parsial melalui uji t. Adapun rumusan hipotesis dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

Pengujian ini dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t_{hitung} (t_h) dengan t_{tabel} (t_t) pada $\alpha = 0,05$. Apabila hasil perhitungan menunjukkan :

- a) $T_h \geq t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji

- b) $T_h < t_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh antara dua variabel yang diuji

Untuk memberikan hipotesis pertama, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan dihitung koefisien determinasi multiplena (R^2). Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan mendekati 1 (satu), maka semakin kuat model tersebut dapat menerangkan variabel tergantungnya. Kemudian dilakukan pengujian cariansnya dengan uji F.

Untuk mebukitkan hipotesis kedua, masing-masing koefisien regresinya diuji dengan uji T. Hasil uji T bermakna apabila diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ata diperoleh harga probabilitas signifikasnya $< 0,05$ (α). Untuk mendapatkan pengaruh dominan ditentukan oleh koefisien regresi terbesar.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari minimal dua variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam menentukan terjadinya multikolinieritas dapat digunakan carasebagai berikut :

- a) Jika koefisien korelasi antravariabel bebas lebih besar dari 0.6.
- b) Nilai tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik
- c) Nilai variance inflation factor (VIF) adalah faktor inflasi penyimpanganbaku kuadrat.

Dapat disimpulkan bahwa, jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Nilai Tolerance (a) dapat dihitung dengan persamaan ($a = 1/VIF$), sementara nilai Variance Inflation Factor dapat dihitung dengan persamaan ($VIF = 1/a$). Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika a hitung $< a$ dan VIF hitung $< VIF$ (Sunyoto, 2011:79)

3.8.2. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas jika probabilitas dari hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya jika probabilitas dari hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut berarti non heteroskedastisitas (Sunyoto, 2011:82)

3.8.3. Uji Autokolerasi

Uji ini merupakan pengujian ekonometrika yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu bagi masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Uji utokolerasi dalam penelitian ini uji *Breucsh-Godfrey* dilakukan dengan membandingkan selisih X^2 hitung dengan X^2 tabel dan nilai probabilitas dengan α (derajat kepekaan). Bila X^2 hitung $< X^2$ tabel dan nilai probabilitas $> \alpha$ (5%) maka diagnosa menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi. Masalah autokelerasi tidak dapat diterima karena masalah tersebut akan menyebabkan estimator OLS tidak efisien dibandingkan dengan prosedur dalam autokolerasi tetapi estimator OLS bersifat linier dan tidak bias

Untuk mengetahui adanya autokolerasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin Watson (Uji W) (Alghafari, 1997)

- 1 $< 1,10$ = ada autokolerasi
- 2 1,0 s/d 1,54 = tanpa kesimpulan
- 3 1,55 s/d 2,46 = tidak ada autokolerasi

- 4 2,46 s/d 2,90 = tanpa kesimpulan
- 5 >2,91 = ada autokolerasi

3.8.4. Uji Normalitas

Distribusi normal multivariat adalah elemen utama dalam teknik statistik multivariat. Kebanyakan teknik statistik mempunyai data dan variabel multivariat rawak (multivariat random variable), mempunyai acakan kearah yang diacak multivariat normal (multivariat distribution normal). Uji statistik normality dapat menggunakan analisis gambar dan nilai daripada skewness dan kurtosis. Data yang mempunyai nilai normal apabila nilai skewness = 0 dan kurtois tidak lebih dari 3.

Setelah pengujian yang terkait variabel dan data model dilakukan, kini dilakukan pengujian untuk mengetahui bagaimana perilaku residu pada model penelitian. Pengujian untuk mengetahui bagaimana perilaku residu pada model penelitian. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji *Jarque-Berra* dengan perhitungan *skewness* dan *kurtois*. Diagnosa menggunakan perbandingan *Jarque-Berra* X^2 jika *Jarque-Berra* < X^2 tabel maka residualnya berdistribusi normal dan apabila nilai probabilitas *Jarque-Berra* > α (5%) maka residualnya berdistribusi normal.

3.9 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap variabel bebas dan variabel terikat, maka diuraikan definisi sebagai berikut :

1. Kemiskinan adalah jumlah keseluruhan populasi dengan pengeluaran per kapita berada di bawah ambang batas tertentu yang dinyatakan sebagai garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran perkapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan-kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk hidup secara layak (BPS, 2007). Garis kemiskinan di Kabupaten Jember pada bulan Maret 2018 yaitu sebesar Rp. 324.174

Rumus menghitung tingkat kemiskinan =

$$\frac{\text{Pengeluaran Perkapita}}{\text{Garis Kemiskinan Kab Jember}} \times 100 \%$$

Satuan dari variabel tingkat kemiskinan adalah dalam persen.

2. Pendidikan (X1) merupakan pendidikan terakhir yang mereka tempuh yang menjadi acuan bahwa terdapat berbagai macam variasi pendidikan antar individu satu dengan variabel lainnya penelitian tersebut dinyatakan dalam satuan tahun sukses.jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat dan PT (BPS, 2014).Satuan dari variabel pendidikan pendidikan ini adalah tahun.
3. Jumlah Anggota Keluarga (X2) yaitu banyaknya jumlah anggota keluarga yang tidak mempunyai pekerjaan atau menganggur dan menjadi tanggung jawab responden dalam satuan jiwa.
4. Tingkat pendapatanburuh (Y) adalah pendapatan yang diterima dan dinyatakan sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan penelitian tersebut dinyatakan dalam bentukrupiah.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Hal ini dapat diartikan bahwa faktor pendidikan mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Semakin banyaknya jumlah anggota keluarga maka akan meningkatkan jumlah tanggungan, akan meningkatkan kebutuhan yang harus dipenuhi akhirnya meningkatkan pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

5

5.2 Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pemerintah selaku pengambil kebijakan khususnya berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, hendaknya dapat memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan praktis yang sesuai dengan latar belakang pendidikan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Bagi pihak pemerintah selaku pengambil kebijakan khususnya berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, hendaknya dapat memberikan akses permodalan buruh tani untuk meningkatkan usaha yang produktif sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengentaskan dari kemiskinan.

3. Bagi penelitian lanjutan, hendaknya dilakukan dengan menggunakan variabel lain seperti jumlah jam kerja, umur, fasilitas kesehatan, dan lainnya yang diduga mampu mempengaruhi kemiskinan. Sehingga diperoleh temuan yang lebih baik dalam menjelaskan faktor kemiskinan dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Whisnu, 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Algifari. 2011. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.UGM. Angipora, Marius P.2012. Jakarta : Raja Grafindo.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*. BPFE Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. *Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Kecamatan dan Lapangan Usaha, Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. *Banyaknya Penduduk Usia 5 Tahun Keatas Menurut Desa dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kecamatan Wuluhan*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. *Bulog Divisi Regional XI Kabupaten Jember. Banyaknya desa dan jatah beras program raskin (Kg) menurut kecamatan, tahun 2018*
- Cahyat, A., Gönner, C. and Haug, M. 2007 *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga: Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia*. CIFOR, Bogor, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember. *Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Total Produksi Tembakau Na Oogst Menurut Kecamatan, 2018*
- Dwi, Ravi. 2010. *Analisis Pengaruh Pendidikan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jateng Tahun 2005-2008*, Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ernawati, 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2005-2009*, Surakarta: USM.
- Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, 2008, *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin* : Jurnal

- Jhingan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terjemahan. Penerbit Rajawali. Jakarta.
- Karnaji. 2011. *Komitmen & Konsistensi Pemerintah Dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan : Analisis Kasus Di Jawa Timur*. Skripsi. Surabaya. : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Khabhibi Acmad, 2010, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: UNDIP.
- Kristanto, P.D. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Breves Tahun 1997-2012*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan:Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Muhammad Nasir, dkk, 2008.*Upaya pengentasan kemiskinan*
- Pambudi, R.I. 2016. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Qarunnada, Luthfi. 2017. *Analisis Pengaruh Pendidikan Pertumbuhan Ekonomi dan Rasio Gini Terhadap Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rachman, Hasanuddin, 2005, *Pengaruh Pendapatan Sebagai langkah Strategis Stabilitas Dalam Hubungan Industrial*. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryawati, C. 2005.*Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*.

Todaro, Michael P, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Terjemahan Haris Munandar, Erlangga, Jakarta.

Todaro, Michel P. 1995. *Ekonomi Untuk Negara-Negara Berkembang*, Penerjemah : Agustinus Subekti, Ed, Jakarta: Bumi Aksara.



Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Nama :.....

Pekerjaan :.....

Tanggal :.....

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa pendidikan terakhir anda?

Jawab:.....

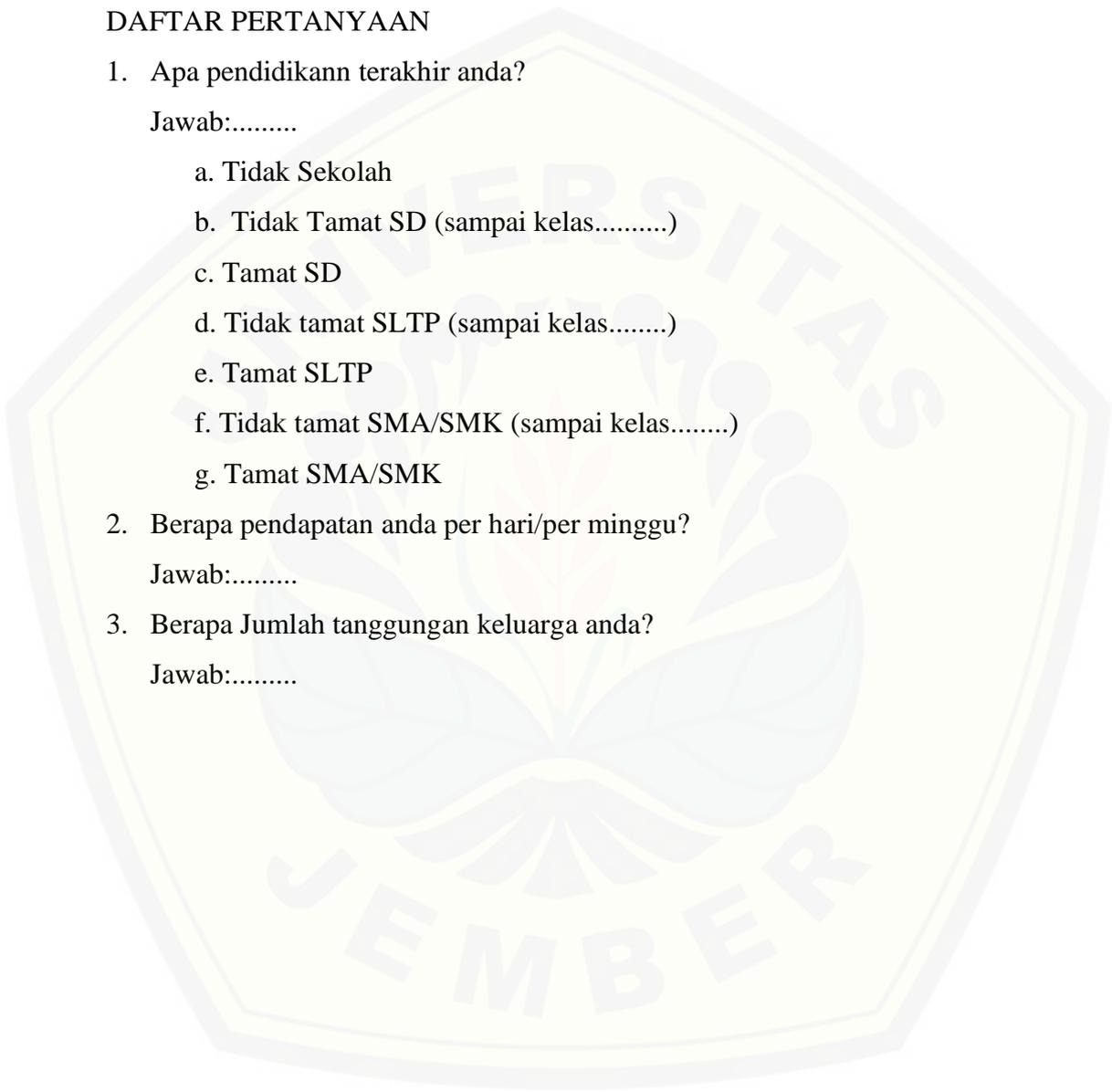
- a. Tidak Sekolah
- b. Tidak Tamat SD (sampai kelas.....)
- c. Tamat SD
- d. Tidak tamat SLTP (sampai kelas.....)
- e. Tamat SLTP
- f. Tidak tamat SMA/SMK (sampai kelas.....)
- g. Tamat SMA/SMK

2. Berapa pendapatan anda per hari/per minggu?

Jawab:.....

3. Berapa Jumlah tanggungan keluarga anda?

Jawab:.....



Lampiran 2. Menghitung Tingkat Kemiskinan di Kec. Wuluhan Kab. Jember

No.	Garis Kemiskinan Kab. Jember	Pengeluaran Perkapita	Jumlah Anggota Keluarga	Kemiskinan (Y)
1	324.147	150000	4	46,27
2	324.147	300000	2	92,54
3	324.147	195000	4	60,15
4	324.147	266666,7	2	82,26
5	324.147	135000	3	41,64
6	324.147	281250	3	86,76
7	324.147	168750	3	52,06
8	324.147	250000	2	77,12
9	324.147	270000	4	83,29
10	324.147	170000	4	52,44
11	324.147	243750	3	75,19
12	324.147	137500	3	42,42
13	324.147	168750	3	52,06
14	324.147	300000	2	92,54
15	324.147	130000	4	40,10
16	324.147	275000	3	84,83
17	324.147	200000	2	61,70
18	324.147	225000	4	69,41
19	324.147	187500	3	57,84
20	324.147	312500	3	96,40
21	324.147	225000	2	69,41
22	324.147	245000	3	75,58
23	324.147	200000	2	61,70
24	324.147	250000	2	77,12
25	324.147	90000	4	27,76
26	324.147	196666,7	2	60,67
27	324.147	225000	2	69,41
28	324.147	250000	2	77,12
29	324.147	281250	3	86,76
30	324.147	150000	4	46,27
31	324.147	220000	4	67,86
32	324.147	262500	3	80,98

Lampiran 3. Rekapitulasi Data Penelitian

No.	Pendidikan (X1)	Jumlah Anggota Keluarga (X2)	Tingkat pendapatan (X3)	Kemiskinan (Y)
1	1	4	750.000,00	46,27
2	2	2	900.000,00	92,54
3	2	4	975.000,00	60,15
4	3	2	800.000,00	82,26
5	1	3	540.000,00	41,64
6	3	3	1.125.000,00	86,76
7	1	3	675.000,00	52,06
8	3	2	750.000,00	77,12
9	3	4	1.350.000,00	83,29
10	2	4	850.000,00	52,44
11	3	3	975.000,00	75,19
12	1	3	550.000,00	42,42
13	2	3	675.000,00	52,06
14	3	2	900.000,00	92,54
15	1	4	650.000,00	40,10
16	3	3	1.100.000,00	84,83
17	1	2	600.000,00	61,70
18	1	4	1.125.000,00	69,41
19	1	3	750.000,00	57,84
20	3	3	1.250.000,00	96,40
21	1	2	675.000,00	69,41
22	2	3	980.000,00	75,58
23	2	2	600.000,00	61,70
24	1	2	750.000,00	77,12
25	3	4	450.000,00	27,76
26	2	2	590.000,00	60,67
27	1	2	675.000,00	69,41
28	1	2	750.000,00	77,12
29	2	3	1.125.000,00	86,76
30	1	4	750.000,00	46,27
31	1	4	1.100.000,00	67,86
32	3	3	1.050.000,00	80,98

Lampiran 4. Analisis Statistik Deskriptif

	TP_Y	PD_X1	JT_X2
Mean	837031.3	8.718.750	2.937.500
Median	750000.0	9.000.000	3.000.000
Maximum	1350000.	1.200.000	4.000.000
Minimum	450000.0	6.000.000	2.000.000
Std. Dev.	228130.1	2.678.882	0.800705
Skewness	0.426918	0.183129	0.110728
Kurtosis	2.251.359	1.319.032	1.617.539

Lampiran 5.

Dependent Variable: TP_Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/19/20 Time: 22:07
 Sample: 1 32
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	194689.3	177079.4	1.099447	0.2806
PD_X1	42555.71	12890.28	3.301379	0.0026
JT_X2	92360.61	43126.42	2.141625	0.0408

R-squared	0.337453	Mean dependent var	837031.3
Adjusted R-squared	0.291760	S.D. dependent var	228130.1
S.E. of regression	191987.4	Akaike info criterion	27.25731
Sum squared resid	1.07E+12	Schwarz criterion	27.39472
Log likelihood	-433.1169	Hannan-Quinn criter.	27.30286
F-statistic	7.385233	Durbin-Watson stat	2.100472
Prob(F-statistic)	0.002556		

Lampiran 6

Variance Inflation Factors
 Date: 05/19/20 Time: 14:25
 Sample: 1 32
 Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.14E+10	27.22327	NA
PD_X1	1.66E+08	11.96861	1.002879
JT_X2	1.86E+09	14.93595	1.002879

Lampiran 7

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.856787	Prob. F(2,27)	0.4357
Obs*R-squared	1.909702	Prob. Chi-Square(2)	0.3849

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/19/20 Time: 23:19

Sample: 1 32

Included observations: 32

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51670.07	184063.4	0.280719	0.7811
PD_X1	-4798.630	13499.95	-0.355455	0.7250
JT_X2	-2424.539	44836.87	-0.054075	0.9573
RESID(-1)	-0.043705	0.195073	-0.224047	0.8244
RESID(-2)	0.257604	0.202373	1.272919	0.2139
R-squared	0.059678	Mean dependent var		3.87E-11
Adjusted R-squared	-0.079629	S.D. dependent var		185691.0
S.E. of regression	192942.6	Akaike info criterion		27.32077
Sum squared resid	1.01E+12	Schwarz criterion		27.54980
Log likelihood	-432.1324	Hannan-Quinn criter.		27.39669
F-statistic	0.428394	Durbin-Watson stat		1.953472
Prob(F-statistic)	0.786806			

Lampiran 8

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.682244	Prob. F(2,29)	0.0376
Obs*R-squared	6.480597	Prob. Chi-Square(2)	0.0392
Scaled explained SS	11.23280	Prob. Chi-Square(2)	0.0036

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/19/20 Time: 14:19

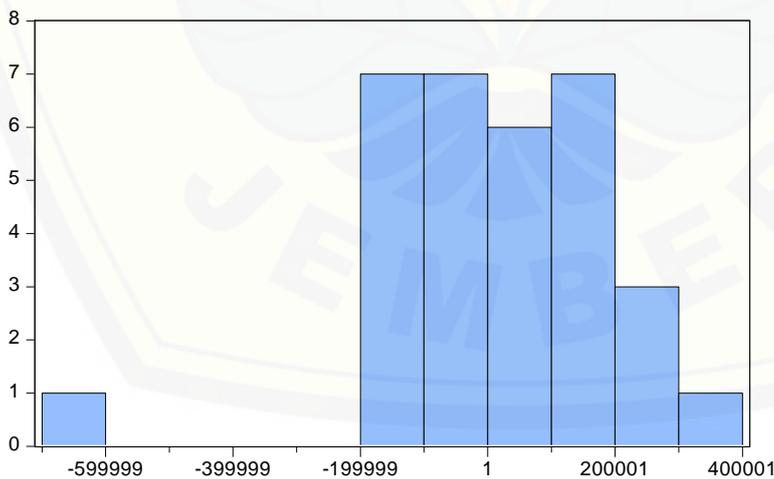
Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.95E+10	3.31E+10	-1.498189	0.1449
PD_X1^2	3.65E+08	2.41E+08	1.517177	0.1400
JT_X2^2	5.69E+09	2.42E+09	2.355874	0.0255

R-squared	0.202519	Mean dependent var	3.34E+10
Adjusted R-squared	0.147520	S.D. dependent var	6.97E+10
S.E. of regression	6.44E+10	Akaike info criterion	52.70299
Sum squared resid	1.20E+23	Schwarz criterion	52.84041
Log likelihood	-840.2479	Hannan-Quinn criter.	52.74854
F-statistic	3.682244	Durbin-Watson stat	1.646339
Prob(F-statistic)	0.037579		

Lampiran 9



Series: Residuals	
Sample 1 32	
Observations 32	
Mean	3.87e-11
Median	16407.73
Maximum	305533.9
Minimum	-624800.3
Std. Dev.	185691.0
Skewness	-0.896944
Kurtosis	5.220917
Jarque-Bera	10.86734
Probability	0.004367